

## Pemberdayaan Pokdarwis Desa Wisata Berahan Kulon melalui Program Digitalisasi Produk dan Penguatan Kapasitas UMKM Berbasis Teknologi

Mulyono<sup>1\*</sup>, Ifta Almazah Suhaya<sup>2</sup>, Karina Rizka Mentari<sup>3</sup>, Rahmi Fadhella<sup>4</sup>, Besya Salsabilla Azani Arif<sup>5</sup>, Muhammad Zanu Feditya Nufail<sup>6</sup>, Nur Lintang Devyna Putri<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>mulyono@bisnis.pnj.ac.id, <sup>2</sup>ifta.almazahsuhaya@lecturer.pnj.ac.id, <sup>3</sup>karina.rizkamentari@lecturer.pnj.ac.id,

<sup>4</sup>rahmi.fadhella@bisnis.pnj.ac.id, <sup>5</sup>besya.salsabillaazaniarif@lecturer.pnj.ac.id,

<sup>6</sup>muhammad.zanu.feditya.nufail.an25@stu.pnj.ac.id, <sup>7</sup>nur.lintang.devyna.putri.an25@stu.pnj.ac.id

\*Email Corresponding Author: [ifta.almazahsuhaya@lecturer.pnj.ac.id](mailto:ifta.almazahsuhaya@lecturer.pnj.ac.id)

### Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Berahan Kulon yang terletak di Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini berada di wilayah pesisir utara Demak yang memiliki potensi besar di sektor pariwisata berbasis alam, budaya, religi, dan ekonomi kreatif. Desa Wisata Berahan Kulon dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Restu Bumi. Pengelolaan desa wisata Berahan Kulon sudah tersentralisasi antara pengelola desa dan Pokdarwis, akan tetapi belum optimal dalam penyampaian informasi mengenai potensi desa. Ketidakselarasan ini tidak hanya berdampak pada promosi destinasi wisata, tetapi juga menghambat pemasaran produk UMKM lokal yang sebenarnya dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan (Rizal 2025). Kondisi permasalahan utama seperti keterbatasan pemasaran digital, rendahnya literasi teknologi, serta kurang optimalnya manajemen usaha. Tujuan dari program ini adalah untuk melakukan peningkatan digitalisasi pemasaran dan penguatan branding produk melalui e-katalog dan penguatan manajemen kelembagaan Pokdarwis melalui optimalisasi fungsi organisasi dan digitalisasi administrasi sederhana. Metode pelaksanaan dilakukan mengacu pada pendekatan partisipatif yang terdiri dari lima tahapan, meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program menggunakan metode N-Gain Score yang membandingkan pre-test dan post-test peserta. Hasil penelitian menunjukkan nilai N-Gain Score sebesar 0,146, dengan nilai persentase sebesar 14,6%. Hal ini membuktikan bahwa program pelatihan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta baik di bidang digitalisasi administrasi, struktur organisasi dan digitalisasi produk. Dengan demikian, program ini mampu mendukung penguatan praktik digital pada Pokdarwis dan UMKM di Desa Berahan Kulon.

**Kata Kunci:** Digitalisasi Administrasi, Struktur Organisasi, Digitalisasi Produk

### Abstract

The community service program was conducted in Berahan Kulon Village, located in Wedung District, Demak Regency, Central Java Province. This village is situated in the northern coastal area of Demak, which holds significant potential in nature-based tourism, cultural, religious, and creative economy sectors. The Berahan Kulon Tourism Village is managed by the Tourism Awareness Group (Kelompok Sadar Wisata/Pokdarwis) Restu Bumi. The management of Berahan Kulon Tourism Village has been centralized between the village administration and Pokdarwis; however, the dissemination of information regarding the village's potential has not been optimally carried out. This misalignment not only affects the promotion of tourist destinations but also impedes the marketing of local micro, small, and medium enterprises (MSMEs) products, which could potentially serve as additional attractions for tourists (Rizal, 2025). The primary challenges identified include limited digital marketing capabilities, low levels of technological literacy, and suboptimal business management practices. The objectives of this program are to enhance digital marketing and strengthen product branding through the development of an e-catalog, as well as to reinforce the institutional management of Pokdarwis through the optimization of organizational functions and the digitalization of basic administration. The implementation method was based on a participatory approach comprising five stages: socialization, training, technology application, mentoring, evaluation, and program sustainability, assessed using the N-Gain Score method by comparing participants' pre-test and post-test results. The findings indicate an N-Gain Score of 0.146, corresponding to a percentage value of 14.6%. This demonstrates that the training program was effective in improving participants' competencies in the areas of administrative digitalization, organizational structure, and product digitalization. Accordingly, this program successfully supported the strengthening of digital practices among Pokdarwis and MSMEs in Berahan Kulon Village.

**Keywords:** Administrative Digitalization, Organizational Structure, Product Digitalization

## 1. PENDAHULUAN

Desa Berahan Kulon terletak di Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini berada di wilayah pesisir utara Demak yang memiliki potensi besar di sektor pariwisata berbasis alam, budaya, religi, dan ekonomi kreatif. Secara administratif, desa ini resmi menyandang status Desa Wisata sejak tahun 2023 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Demak No. 5 Tahun 2023 (Peraturan Bupati Demak Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Dana Desa Tahun Anggaran 2023, 2023). Dalam perjalanannya Desa Wisata Berahan Kulon dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Restu Bumi. Pokdarwis Restu Bumi merupakan inisiasi masyarakat lokal yang dibentuk untuk mengoptimalkan potensi desa wisata, khususnya dalam pengelolaan pariwisata berbasis alam, budaya, religi, dan ekonomi kreatif. Selain itu pembentukan Pokdarwis ini juga digunakan untuk menghadapi berbagai kendala yang menghambat pengembangan pariwisata Desa Wisata yang belum optimal.

Namun, Pokdarwis Restu Bumi menghadapi berbagai kendala yang menghambat pengembangan pariwisata secara optimal. Kondisi permasalahannya adalah promosi yang masih terbatas. Media promosi yang digunakan saat ini, hanya tersedia dalam bentuk pamflet, spanduk dan poster yang ditempel di balai desa. Minimnya strategi pemasaran digital dan kurangnya konten promosi yang menarik secara visual turut memperparah kondisi ini, sehingga potensi wisata Berahan Kulon belum dikembangkan secara maksimal (Kusuma et al., 2022). Selain itu, minimnya sumber daya manusia dalam pengelolaan media promosi untuk kampanye yang efektif semakin menurun dalam upaya memperkenalkan potensi wisata desa kepada masyarakat yang lebih luas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi promosi digital yang tepat dapat meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata dan memperluas jangkauan audiens secara signifikan (Saputra & Nugraha, 2024).

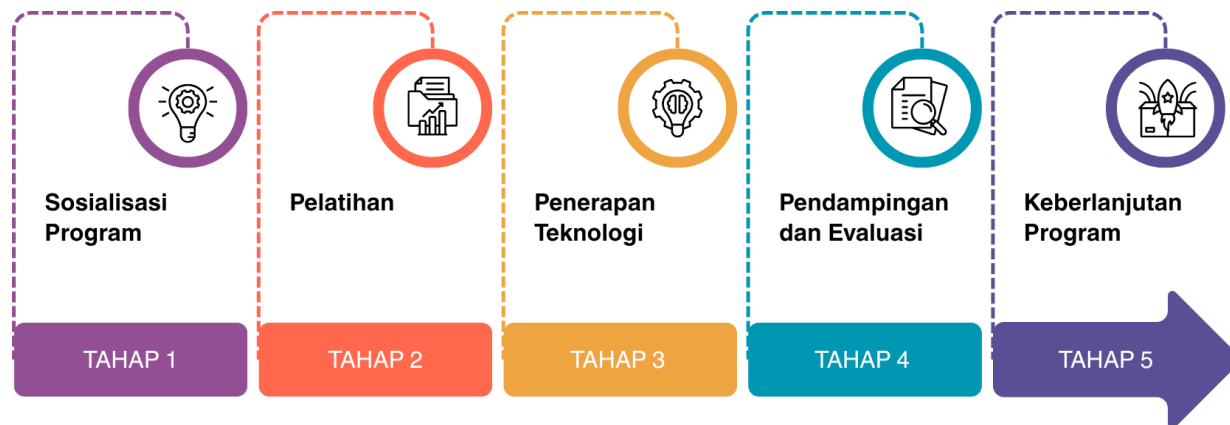
Pengelolaan desa wisata Berahan Kulon sudah tersentralisasi antara pengelola desa dan Pokdarwis, akan tetapi belum optimal dalam penyampaian informasi mengenai potensi desa. Ketidaksielarasan tidak hanya berdampak pada promosi destinasi wisata, tetapi juga menghambat pemasaran produk UMKM lokal yang sebenarnya dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan (Rizal, 2025). Salah satu yang dapat dilakukan untuk pemasaran produk UMKM adalah dengan melakukan kampanye promosi produk UMKM. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa digitalisasi produk dapat menguatkan promosi wisata desa dan pengembangan ekonomi lokal (Ramadhan Nur et al., 2026). Penelitian terdahulu mengenai pengelolaan konten berbasis data pencarian terbukti mampu meningkatkan kunjungan wisata hingga 40% dalam satu tahun, terutama pada wilayah-wilayah wisata yang sebelumnya kurang dikenal. Di samping digitalisasi produk, penguatan kapasitas internal UMKM melalui adopsi teknologi manajemen juga krusial (Zhang et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola desa wisata Berahan Kulon memiliki 3 (tiga) klaster potensi utama yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata yaitu 1) Potensi Wisata Alam; 2) Potensi Wisata Religi dan Budaya; dan 3) Potensi Ekonomi Kreatif (UMKM).

Untuk menjawab tantangan ini, Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yang diinisiasi oleh Politeknik Negeri Jakarta, PSDKU Demak, memprioritaskan upaya solusi terpadu berupa penyelenggaraan pelatihan digitalisasi produk dan pelatihan manajemen UMKM bagi pelaku usaha dan pengelola desa wisata. Program ini dirancang untuk mengubah metode penjualan produk-produk UMKM dari yang sebelumnya hanya dijual secara offline menjadi memiliki presensi digital yang kuat di website berbahasa Indonesia yang dikelola oleh desa. Sementara itu, penguatan manajemen kelembagaan Pokdarwis bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi organisasi serta meningkatkan tata kelola administrasi yang lebih efektif dan efisien melalui penerapan digitalisasi sederhana. Upaya ini dilakukan melalui pemanfaatan sistem pencatatan berbasis *QR Code* wisatawan, yang memungkinkan proses pendataan pengunjung dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Sehingga program ini dirancang untuk melakukan peningkatan digitalisasi pemasaran dan penguatan branding produk melalui e-katalog dan penguatan manajemen kelembagaan Pokdarwis melalui optimalisasi fungsi organisasi dan digitalisasi administrasi sederhana

## 2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengukur perubahan yang terjadi secara terukur sekaligus memahami konteks, tantangan, dan persepsi masyarakat terhadap peningkatan digitalisasi pemasaran dan penguatan branding produk melalui e-katalog dan penguatan manajemen kelembagaan Pokdarwis melalui optimalisasi fungsi organisasi dan digitalisasi administrasi sederhana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara bertahap dengan pusat kegiatan di Desa Berahan Kulon terletak di Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, yang berjarak 18 kilometer dari kampus Politeknik Negeri DKI Jakarta kampus PSDKU Demak. Sebanyak 15 peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anggota Pokdarwis Restu Bumi dan UMKM Desa.

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi lima tahapan utama, yaitu sosialisasi program, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan secara lebih rinci pada uraian berikut.



**Gambar 1.** Diagram alur pengabdian kepada masyarakat

### 2.1 Sosialisasi Program (*Socialization Activities*)

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya digitalisasi marketing dalam upaya meningkatkan potensi ekonomi desa. Sosialisasi dilaksanakan melalui forum pertemuan dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu diskusi yang melibatkan kelompok kecil peserta yang dipandu oleh seorang moderator untuk menggali kebutuhan dan potensi yang dimiliki masyarakat. Pendekatan FGD telah banyak diadopsi dalam program pengabdian berbasis desa wisata karena efektif dalam merumuskan strategi pengembangan secara partisipatif (Arianto et al., 2025). Melalui forum ini, moderator memfasilitasi berbagai pertanyaan dan arahan diskusi untuk membahas topik-topik tertentu secara terbuka, sehingga tercipta pemahaman bersama mengenai tujuan dan manfaat program (Shabina et al., 2024).

### 2.2 Pelatihan

Tahap pelatihan diarahkan pada peningkatan kualitas dan branding produk melalui digitalisasi pemasaran. Pelatihan digital marketing yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memasarkan produknya secara lebih luas melalui media sosial dan platform digital lainnya (Aisyah & Rachmadi, 2022). Selain itu, pelatihan juga mencakup aspek administratif sederhana, seperti pencatatan check-in wisatawan menggunakan QR Code. Pemanfaatan QR Code sebagai media informasi dan pencatatan pengunjung di kawasan desa wisata hal ini

dapat memudahkan proses pendataan, mempercepat akses informasi, serta meningkatkan pengalaman wisatawan (Prabowo et al., 2026).

### 2.3 Penerapan Teknologi (*Application of Technology*)

Pada tahap ini, dilakukan pendampingan terhadap pemanfaatan website desa yang telah tersedia agar dapat dioptimalkan oleh UMKM sebagai media promosi, termasuk pengembangan e-katalog produk sebagai sarana digitalisasi pemasaran. Pelaku UMKM diperkenalkan dengan aplikasi Canva untuk membuat desain produk yang menarik secara visual. Pelatihan penggunaan Canva dalam berbagai program pengabdian terbukti mampu meningkatkan keterampilan UMKM dalam membuat desain konten promosi dan branding produk yang lebih profesional (Linda Wijayanti et al., 2022). Selain itu, diperkenalkan pula sistem pencatatan jumlah wisatawan melalui Google Form, serta penguatan administrasi sederhana untuk mendukung optimalisasi fungsi organisasi Pokdarwis, sejalan dengan berbagai program pengabdian yang memanfaatkan Google Form untuk mendukung tata kelola data di tingkat desa (Rosada et al., 2023).

### 2.4 Pendampingan dan Evaluasi (*Mentoring and Evaluation*)

Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan pelaku UMKM dan Pokdarwis dapat mengimplementasikan teknologi yang telah diajarkan dalam kegiatan sehari-hari. Pendekatan pendampingan berkelanjutan dinilai penting agar hasil pelatihan tidak berhenti pada tahap pengenalan teknologi, melainkan benar-benar terimplementasi dalam praktik usaha sehari-hari (Linda Wijayanti et al., 2022). Evaluasi program dilakukan secara kuantitatif melalui pemantauan (monitoring) terhadap aktivitas digital UMKM serta pengukuran perubahan kapasitas kelembagaan Pokdarwis, dan dilengkapi dengan pengumpulan umpan balik (feedback) dari para peserta untuk mengukur efektivitas pelatihan yang telah diberikan.

### 2.5 Keberlanjutan Program (*Sustainability*)

Tahap akhir program difokuskan pada keberlanjutan hasil kegiatan, yaitu dengan dibentuknya tim digital desa yang bertugas mengelola dan mengembangkan aktivitas digital ke depannya, termasuk pemeliharaan e-katalog produk dan administrasi organisasi Pokdarwis. Pembentukan tim digital lokal telah direkomendasikan dalam berbagai program pengabdian sebagai strategi utama untuk menjamin keberlanjutan transformasi digital di tingkat desa setelah program pengabdian berakhir (Prabowo et al., 2026). Selain itu, disusun pula panduan penggunaan teknologi sebagai acuan bagi masyarakat desa dalam memanfaatkan teknologi digital secara mandiri dan berkelanjutan.

## 3. HASIL PEMBAHASAN

Tahap pertama program pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi program dengan cara mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya di Desa Berahan Kulon. Berdasarkan hasil identifikasi di Pemerintah Desa Berahan Kulon, Pokdarwis Restu Bumi dan pelaku UMKM, ditemukan permasalahan prioritas yang perlu ditangani secara terintegrasi, mencakup aspek produksi, manajemen usaha, dan pemasaran. Permasalahan pertama pada produk UMKM dimana standar kualitas dan kemasan saat ini belum konsisten dan kurang memenuhi kebutuhan pasar modern. Permasalahan kedua adalah rendahnya pemanfaatan teknologi dalam proses produksi, di mana sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan metode tradisional sehingga berdampak pada keterbatasan kapasitas produksi dan efisiensi kerja. Permasalahan ketiga yaitu pengelolaan data dan informasi masih dilakukan secara manual dan tidak efisien. Selain itu, rendahnya tingkat adopsi e-commerce di kalangan pelaku UMKM, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan platform digital seperti marketplace dan media sosial. **Gambar 1** mengilustrasikan proses survei dan sosialisasi program pengabdian masyarakat.



**Gambar 1.** Identifikasi Sosialisasi Program

Tahap kedua yaitu program pelatihan, dimana program tersebut dilaksanakan berupa penyelenggaraan pelatihan digitalisasi produk dan pelatihan manajemen UMKM bagi pelaku usaha dan pengelola desa wisata di Desa Berahan Kulon berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan. Tahapan ini dilaksanakan dengan adanya pembukaan yang dipandu oleh moderator. Kegiatan pelatihan dibuka oleh Kepala Desa Berahan Kulon dan Sekretaris Politeknik Negeri Jakarta PSDKU Kab. Demak dan juga melakukan pengarahannya dari mengenai tujuan dan kebermanfaatannya pelatihan untuk masyarakat lokal desa, peserta pelatihan terlibat langsung secara aktif di dalam forum diskusi tersebut yang dipandu oleh moderator. Pelatihan ini dibagi menjadi dua klaster kegiatan, yang dirumuskan berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi oleh mitra. Dokumentasi pembukaan kegiatan disajikan pada **Gambar 2**.



**Gambar 2.** Dokumentasi Pembukaan Pelatihan

Klaster pertama dilaksanakan dalam dua sesi pelatihan intensif yang mencakup materi tentang Optimalisasi Fungsi Organisasi dan Digitalisasi Administrasi. Penguatan manajemen kelembagaan Pokdarwis melalui dua materi pelatihan yaitu penyusunan struktur organisasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan pencatatan data pengunjung desa berbasis teknologi. Pelatihan dilakukan secara interaktif dengan adanya sesi diskusi tanya jawab dengan peserta pelatihan. Sesi tanya jawab dengan pemateri, yang diharapkan pelaku UMKM dapat memanfaatkan sesi pelatihan ini untuk mengidentifikasi tantangan seperti keterbatasan dalam penggunaan teknologi untuk memasarkan produk UMKM lalu mendapatkan solusi yang relevan berdasarkan kondisi penjualan masing-masing pelaku UMKM (Fitriani et al., 2025). Dokumentasi klaster pertama kegiatan pelatihan disajikan pada **Gambar 3**.



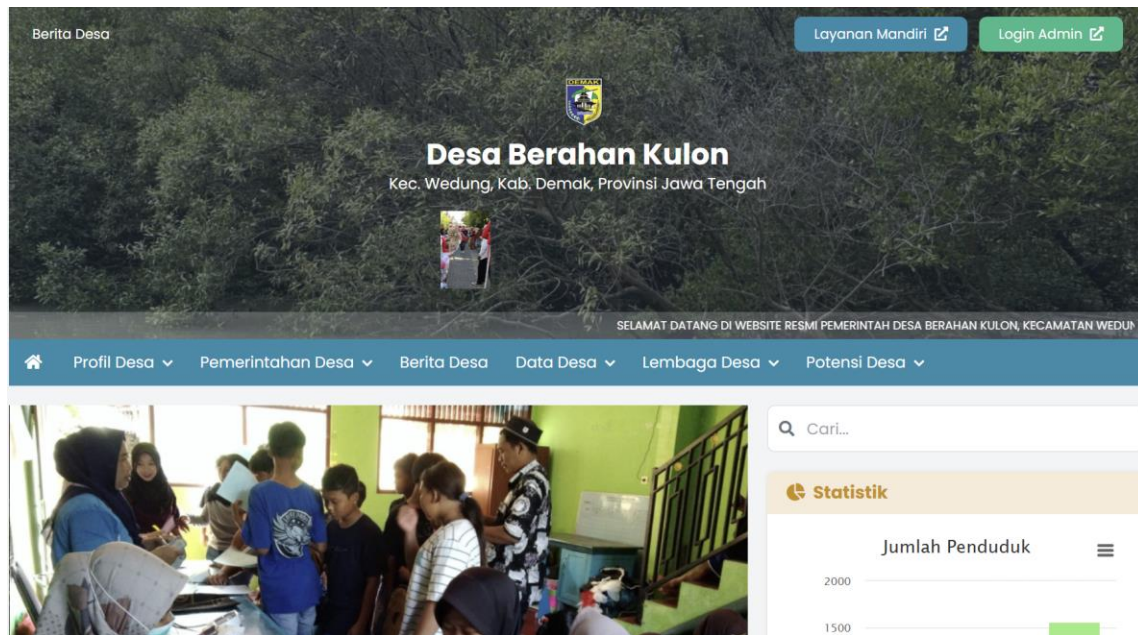
**Gambar 3.** Pelatihan Optimalisasi Fungsi Organisasi dan Digitalisasi Administrasi

Klaster kedua berfokus pada pelatihan mengenai Fotografi Digital dalam Pemasaran. Pelaksanaan pelatihan dan penerapan teknologi yang bertujuan meningkatkan digitalisasi pemasaran dan penguatan branding produk melalui e-katalog. Selain itu, peserta dibekali pengetahuan tentang penggunaan kamera fotografi untuk menghasilkan foto produk pemasaran yang lebih inovatif. Pelaku UMKM dan pokdarwis di desa Berahan Kulon ini masih dalam tahapan dasar yaitu mengetahui dari strategi pemasaran digital berbasis teknologi namun belum sampai tahap menjalankan dari konsep strategi pemasaran tersebut. Dalam proses bisnis khususnya penjualan produk UMKM salah satu faktor penting untuk memajukan usahanya yaitu dengan menggunakan pemasaran produk secara digital (Rizal et al., 2021). Kendala yang banyak disampaikan pelaku UMKM salah satunya ialah keterbatasan dalam pembuatan konten yang menarik untuk memasarkan produknya, oleh karena itu pelatihan ini mempelajari cara membuat konten atau design yang menarik dan unik menggunakan aplikasi canva agar dapat meningkatkan ketertarikan calon pembeli terhadap produk UMKM (Fransisca & Amrustian, 2023). Dokumentasi klaster kedua kegiatan pelatihan disajikan pada **Gambar 4**.



**Gambar 4.** Pelatihan Digitalisasi Pemasaran

Tahap selanjutnya adalah penerapan teknologi digital sebagai sarana untuk mendukung produk yang dihasilkan oleh UMKM. Dalam penerapan teknologi dilakukan pendampingan untuk melakukan praktik yang memiliki keterkaitan dengan pemasaran produk yang menggunakan website Desa Berahan Kulon. Pendampingan saat melakukan praktik secara langsung dan membantu peserta dalam menghadapi kendala saat pengoperasian yang memiliki tujuan utama ialah digitalisasi pemasaran produk UMKM lokal desa (Sendi et al., 2022). Dokumentasi pemanfaatan website Desa Berahan Kulon disajikan pada **Gambar 5**.



**Gambar 5.** Pendampingan dan Evaluasi

Selanjutnya untuk mengukur keberhasilan program pada tahap monitoring dan evaluasi, program pengabdian masyarakat melakukan penyebaran kuesioner berupa pertanyaan pemahaman dan evaluasi untuk pelaksanaan program keberlanjutan di waktu mendatang. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan program tercapai, terutama dalam peningkatan keterampilan Pokdarwis dan UMKM mengenai digitalisasi produk dan optimalisasi fungsi organisasi serta digitalisasi administrasi. Dokumentasi tahapan evaluasi program tergambar pada **Gambar 6**.



**Gambar 6.** Pendampingan dan Evaluasi

Untuk mengukur efektivitas program pelatihan setelah pelaksanaannya, digunakan metode N-Gain Score (Normalized Gain Score). Metode ini dipilih karena memberikan gambaran kuantitatif tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Melalui pendekatan ini, efektivitas program dapat dinilai secara objektif dan terukur, sekaligus menjadi dasar untuk perbaikan program di masa mendatang. Hasil evaluasi disajikan pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Pre Test dan Post Test

Variabel	Pertanyaan	Pre Test	Post Test
Digitalisasi Administrasi	Saya mengetahui fungsi QR Code dalam aktivitas UMKM dan desa wisata.	49	52
	Saya memahami penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital.	46	55
	Saya mengetahui manfaat QRIS bagi pelaku UMKM.	47	62
	Saya memahami fungsi Google Form dalam pencatatan pengunjung wisata.	46	52
	Saya mengetahui bahwa data pengunjung dapat tersimpan otomatis pada Google Spreadsheet.	47	62
	Saya memahami langkah pembuatan QR Code yang terhubung dengan Google Form.	43	46
	Saya mampu menggunakan QR Code melalui smartphone.	46	54
	Saya memahami manfaat digitalisasi administrasi bagi Pokdarwis.	50	54
	Saya tertarik menerapkan QRIS dan sistem pencatatan digital di lingkungan saya.	49	54
	Saya dapat menerapkan hasil pelatihan untuk memperbaiki dan menerapkan secara langsung dalam kegiatan UMKM dan desa wisata.	57	63
Struktur Organisasi	Saya memahami tujuan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).	56	59
	Saya mengetahui unsur-unsur utama yang harus terdapat dalam struktur organisasi Pokdarwis.	53	56
	Saya memahami tugas pokok dan fungsi setiap jabatan dalam struktur organisasi Pokdarwis.	52	56
	Saya memahami hubungan kerja antara pengurus dan anggota dalam Pokdarwis.	50	58
	Saya mengetahui pentingnya pembagian tugas dan wewenang dalam organisasi Pokdarwis.	54	58
	Saya memahami pentingnya pembagian tugas yang seimbang antarbidang dalam Pokdarwis.	53	55
	Saya memahami cara menentukan bidang atau seksi yang dibutuhkan dalam struktur organisasi Pokdarwis.	53	53
	Saya mengetahui cara menyusun struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa wisata.	53	53
	Saya mampu mengidentifikasi kebutuhan posisi atau bidang dalam struktur organisasi Pokdarwis.	48	54
	Saya mampu berpartisipasi dalam penyusunan struktur organisasi Pokdarwis.	53	56
Digitalisasi Produk	Saya mengetahui Pilar Fotografi Produk	49	57
	Saya mengetahui fungsi pencahayan dalam fotografi produk	52	56
	Saya mengetahui peran penting background dalam fotografi produk	54	55
	Saya mengetahui fungsi Komposisi & Angle (Sudut Pandang) dalam pengambilan foto	49	54
	Saya memahami istilah caption	48	54
	Saya mengetahui fungsi caption	46	53

Saya mengetahui konsep AIDA	41	55
Saya mengetahui rumus sederhana membuat AIDA	42	54
Saya mengetahui chat GPT	42	54
Saya mengetahui bahwa chat GPT bisa digunakan dalam pembuatan caption	42	54

Berdasarkan hasil uji deskriptif, dengan nilai  $N = 30$  menunjukkan bahwa terdapat 30 responden yang datanya dianalisis dalam perhitungan N-Gain. Hasil diperoleh Skor N-Gain sebesar 0,146, dengan nilai persentase sebesar 14,6%. Interpretasi hasil ini menunjukkan bahwa nilai N-Gain termasuk dalam kategori rendah, namun terdapat peningkatan  $< 0,3$  (Coletta & Phillips, 2005). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta baik dalam digitalisasi administrasi, struktur organisasi dan digital marketing. Hasil Skor N-Gain disajikan pada **Tabel 2**.

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N Gain Score	30	0.000	0.146	0.06103	0.039958
N Gain Percentage	30	0.000	14.560	6.09100	3.996153
Valid N	30				

Ketercapaian program pemberdayaan Pokdarwis desa wisata Berahan Kulon dinilai dari hasil peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan digitalisasi pemasaran produk UMKM, keberlanjutan program tersebut diwujudkan melalui penguatan kapasitas pelaku UMKM dan pengelola desa wisata melalui pelatihan digitalisasi produk serta pelatihan manajemen UMKM yang berorientasi pada peningkatan daya saing usaha dan pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan (Sendi et al., 2022). Upaya menjaga keberlanjutan program dilakukan melalui pendampingan lanjutan yang terstruktur serta partisipasi aktif peserta dalam menerapkan hasil pelatihan pada kegiatan usaha dan pengelolaan desa wisata. Proses pendampingan yang berkelanjutan memungkinkan peserta memperoleh solusi atas berbagai kendala teknis maupun non teknis yang muncul selama implementasi teknologi, sehingga kemampuan adaptasi terhadap transformasi digital dapat terus meningkat (Mayndarto et al., 2026).

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM dan pengelola Pokdarwis, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran produk, pengelolaan usaha, dan penguatan kelembagaan. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai strategi pemasaran berbasis digital, penyusunan konten promosi, serta penggunaan teknologi dalam mendukung aktivitas usaha. Meskipun demikian, proses implementasi masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain perbedaan tingkat literasi digital peserta, keterbatasan keterampilan teknis dalam mengoperasikan aplikasi pendukung, dan belum optimalnya kemampuan menghasilkan konten pemasaran yang menarik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendampingan yang berkelanjutan agar kompetensi yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten, sehingga mampu mendukung pengembangan UMKM dan pengelolaan desa wisata yang lebih adaptif, mandiri, dan berdaya saing.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Negeri Jakarta atas dukungan pendanaan melalui program Skema Pengabdian Kepada Masyarakat Asisten Ahli (PKMAA). Ucapan terima kasih juga disampaikan Kepada Pemerintah Kabupaten Demak, Kepala Desa Berahan Kulon, dan seluruh sivitas akademika Politeknik Negeri Jakarta PSDKU Kab. Demak atas dukungan yang sangat berharga dalam pelaksanaan program bertajuk "Pemberdayaan Pokdarwis Desa Wisata Berahan Kulon melalui Program Digitalisasi Produk dan Penguatan Kapasitas UMKM Berbasis Teknologi", dengan nomor surat tugas 1259/DST/PL3/B/DT.06.01/2026.

## 6. REFERENSI

- Aisyah, S., & Rachmadi, K. R. (2022). Digitalisasi Pemasaran Melalui Sosial Media Marketing Pada Pelaku Umkm Guna Peningkatan Pendapatan. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 442–448. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1866>
- Arianto, O. D., Norhabiba, F., Setianingrum, V. M., Sukardani, P. S., Lina, H. N., & Setiadi, T. (2025). Pendampingan Focus Group Discussion (FGD) dan Pelatihan Public Speaking Menuju Desa Wisata Berbasis Digital di Desa Tambakemandi, Sedati, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 6046–6053. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i10.3686>
- Fitriani, L. K., Harjadi, D., Surya Lesmana, A., Ningsih, L., Firdaus, G. A., & Fitria Anastasya, T. (2025). *Pelatihan Optimalisasi Pemasaran Digital Produk Unggulan bagi Pelaku UMKM Perempuan di Desa Geresik*.
- Fransisca, D. C., & Amrustian, M. A. (2023). Pelatihan Konten Digital Desa Wisata di Desa Karanggayam Menggunakan Canva. *Abdiformatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.59395/abdiformatika.v3i1.177>
- Kusuma, P. N., Trianasari, T., & Rahmawati, P. I. (2022). The Use of Social Media as a Water Tourism Destination Promotional Media at Banjar Hot Spring: Digital Marketing Perspective. *International Journal of Social Science and Business*, 6(2), 282–288. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i2.44073>
- Linda Wijayanti, Sukwadi, R., Prasetya, W., & Azels, W. A. (2022). Pelatihan Membuat Desain Iklan Digital Menggunakan Aplikasi Canva Bagi Umkm Binaan Asppuk. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i2.18245>
- Mayndarto, E. C., Wahab, A., Aiman, U., Munawar, & Nurmansyah, A. (2026). Pendampingan Transformasi Digital UMKM Melalui Optimalisasi Marketplace dan Literasi Keuangan Digital. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 772–781. <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v5i3.386>
- Peraturan Bupati Demak Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Dana Desa Tahun Anggaran 2023 (2023).
- Prabowo, I. A., Retno, Y., Utami, W., Qoriah, A. N., Berlian, Z. Z., Dwi, A., Dianita, A., Muhariya, A., & Serangkai, U. T. (2026). Penerapan Teknologi QR Code untuk Penguatan Identitas Desa Wisata Sidowayah melalui Sistem Navigasi Jalan dan Pelestarian Informasi Budaya dan Potensi Alam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 17(1), 64–71. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- Ramadhan Nur, H., Mulyono, M., Nuruz Zaman, M., Ismail, E., Salsabil Mubarak, R., Dwi Wardhana, D., Mesin, T., Negeri Jakarta, P., & Bisnis, A. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Demak melalui Keterampilan Perawatan Mesin Perahu dan Digitalisasi Produk. In *Jurnal Abdimas PHB* (Vol. 9).
- Rizal, M. (2025). Strategi UMKM Lokal dalam Memanfaatkan Potensi Ekonomi Pariwisata. *Jurnal Economina*, 4(4), 143–149. <https://doi.org/10.55681/economina.v4i4.1551>
- Rizal, M., Laila, A. N., Ali, N., Rohmah, N., Hafi, M., Maula, N., & Waasiah, R. (2021). *Sosialisasi Digital Marketing Bagi Pelaku Umkm Di Desa* (Vol. 2, Number 4).
- Rosada, A., Imtihan, K., & Zulkarnaen, M. F. (2023). Pelatihan Pembuatan Google Formulir Pengaduan Pencatatan Perselisihan Di Bidang Hubungan Industrial Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Lombok Tengah. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 150–155. <https://doi.org/10.71456/adc.v1i2.327>
- Saputra, V. A., & Nugraha, R. N. (2024). Marketing Strategy for Tourism Destination by Social Media Instagram in Dinas Pariwisata Kota Tangerang Selatan. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(03), 432–443. <https://doi.org/10.58812/wsshs.v2i03.721>
- Sendi, M., Carolin, L. G., Silvia, Ramadani, R., Nurasmu, Fahri, M., & Wardana, E. (2022). *480-Article Text-3158-1-10-20221225*.

- Shabina, S., Amit, T. K., & Eram, P. (2024). Focus Group Discussion: An Emerging Qualitative Tool for Educational Research. *International Journal of Research and Review*, *11*(9), 302–308. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240932>
- Zhang, H., Ma, J., Li, Y., & Morris. (2025). Retracted: Digital Media Application Technology in Tourism Management Major VRAR Direction Talent Training Model Reform and Practice Research. *IEEE Access*, 1–1. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3020963>